

# **ANALYSIS OF THE READINESS OF THE USE OF PUBLIC HEALTH CENTER MANAGEMENT INFORMATION SYSTEMS IN OUTPATIENT ADMISSIONS AT THE TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF THE PULAU GADANG COMMUNITY HEALTH CENTER**

## **ANALISIS KESIAPAN PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS (SIMPUS) DALAM PENERIMAAN PASIEN RAWAT JALAN DI UPT PUSKESMAS PULAU GADANG**

**Marian Tonis<sup>1)</sup>, Latisa Shafa Maura<sup>2)</sup>, Anastasya Shinta Yuliana<sup>3)</sup>**

<sup>1234)</sup>Universitas Awal Bros

email : latisashafamaura@gmail.com

### **ABSTRACT**

*The public health center information system is arrangement that provides information to make assist the decision process in carrying out health center management. Based on the results of limited interviews, in 2015 the technical implementation unit of the Pulau Gadang community health center had used a generic regional health information system but was not run again because many tools were damaged and not found, then withdrawn by the Health Office. The purpose of the study was to find out about the readiness of the use of public health center management information systems in outpatient admissions at the technical implementation unit of the Pulau Gadang community health center. This research uses qualitative research with an analytical descriptive approach and uses the Content Analysis model, with a total of 6 informants. The research was conducted using in-depth interviews, observation and document review. The results showed that in general, the technical implementation unit of the public health center of Pulau Gadang was not ready to use the management information system of the public health center because there were still shortcomings in the Man variable, there was no training on the management information system of the public health center and there was no information technology (IT) officer, in the Money variable, there was no budget for the implementation of the management information system of the public health center, on the Material variable, the registration counter facilities are not complete, on the Machine variable, the laptop/computer at the registration counter is not effective because it has not been integrated with the public health center management information system and the printer is in another room, then on the Methods variable, there is no official letter from the Health Office for the obligation to use the public health center management information system and the patient registration SOP is not displayed at the registration counter. Suggestions in this study are the addition of information technology (IT) officers to operate the puskesmas management information system, special training on the puskesmas management information system for registration counter officers, budgeting funds for the implementation of the puskesmas management information system, using queue numbers during outpatient registration, the need for additional machines/facilities at the registration counter such as laptops/computers and printers, displaying patient registration SOP at the outpatient registration counter.*

**Keywords:** Information System, Management, Public Health Center

## ABSTRAK

Sistem informasi puskesmas merupakan tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen puskesmas. Berdasarkan hasil wawancara terbatas, pada tahun 2015 UPT Puskesmas Pulau Gadang sudah pernah menggunakan SIKDA Generik namun tidak dijalankan kembali dikarenakan banyak alat yang rusak dan tidak ditemukan, lalu ditarik kembali oleh Dinas Kesehatan. Tujuan penelitian untuk mengetahui tentang kesiapan penggunaan SIMPUS dalam penerimaan pasien rawat jalan di UPT Puskesmas Pulau Gadang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik dan menggunakan model *Content Analysis* (Analisis Isi), dengan jumlah informan sebanyak 6 orang. Penelitian dilaksanakan dengan metode wawancara mendalam, observasi dan telaah dokumen. Hasil penelitian didapatkan bahwa secara garis besar UPT Puskesmas Pulau Gadang belum siap dalam penggunaan SIMPUS dikarenakan masih ada kekurangan pada variabel *Man* belum adanya pelatihan mengenai SIMPUS dan belum adanya petugas teknologi informasi (TI), pada variabel *Money* belum adanya anggaran dana untuk pelaksanaan SIMPUS, pada variabel *Material* sarana loket pendaftaran belum lengkap, pada variabel *Machine* laptop/komputer di loket pendaftaran belum efektif karena belum terintegrasi dengan SIMPUS dan printer terdapat di ruangan lain, kemudian pada variabel *Methods* belum adanya surat resmi dari Dinas Kesehatan untuk kewajiban menggunakan SIMPUS dan tidak dipajangnya SOP pendaftaran pasien di loket pendaftaran. Saran pada penelitian ini adanya penambahan petugas teknologi informasi (TI) untuk mengoperasikan SIMPUS, dilakukan pelatihan khusus mengenai SIMPUS bagi petugas loket pendaftaran, penganggaran dana untuk pelaksanaan SIMPUS, menggunakan nomor antrian saat pendaftaran rawat jalan, perlunya penambahan mesin/fasilitas di loket pendaftaran seperti laptop/komputer dan printer, memajang SOP pendaftaran pasien di loket pendaftaran rawat jalan.

**Kata Kunci:** Sistem Informasi, Manajemen, Puskesmas

## PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan adalah segala sesuatu yang membantu pemeliharaan atau peningkatan status kesehatan melalui upaya mencegah, mendiagnosis, terapi, menyembuhkan penyakit, cedera, serta gangguan fisik dan mental lainnya. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan dilaksanakan pada fasilitas kesehatan primer, sekunder, tersier, dan juga mencakup kesehatan masyarakat (Fadilah, H. dkk. 2021).

Di Indonesia terdapat berbagai fasilitas pelayanan kesehatan, salah satunya yaitu Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan pada tingkat pertama, dengan mengutamakan

upaya promotive dan preventif di wilayah kerjanya (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 tahun 2019).

Dalam mendukung pembangunan kesehatan, dibutuhkan suatu sistem informasi kesehatan guna untuk mengarahkan tindakan atau keputusan. Sistem informasi Kesehatan adalah salah satu dari 6 *building block* atau komponen utama dalam sistem kesehatan suatu negara. Keenam komponen (*building block*) sistem kesehatan tersebut adalah pelaksanaan pelayanan kesehatan (*service delivery*), produk medis (*medical product*), vaksin (*vaccine*), dan teknologi kesehatan (*technologies*), tenaga medis (*health workforce*), sistem pembiayaan kesehatan (*health system financing*), sistem informasi kesehatan (*health information system*), kepemimpinan dan pemerintah (*leadership and governance*) oleh WHO (Kemenkes RI, 2011).

Sistem informasi kesehatan yang wajib dikelola oleh fasilitas pelayanan kesehatan, yaitu untuk pengelolaan sistem informasi kesehatan skala fasilitas pelayanan kesehatan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 tahun 2014).

Selain itu, dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 tahun 2019 tentang Sistem Informasi Puskesmas Pasal 3, (1) Setiap puskesmas wajib menyelenggarakan sistem informasi puskesmas, (2) Sistem informasi Puskesmas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan bagian dari sistem informasi kesehatan kabupaten/kota. Dengan adanya peraturan tersebut maka puskesmas harus menggunakan SIMPUS.

Peningkatan kualitas sistem informasi kesehatan itu sendiri dimulai dari membangun sistem informasi di Puskesmas sebagai unit pelayanan dasar menghasilkan data kesehatan. Sistem informasi manajemen Puskesmas adalah suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen Puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatannya (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 tahun 2019).

Manajemen Puskesmas merupakan suatu rangkaian kegiatan yang terdiri dari perencanaan, penggerakan dan pelaksanaan, pengawasan, pengendalian dan penilaian kinerja yang secara sistematis dilaksanakan Puskesmas dalam rangka menyelenggarakan tugas dan fungsi secara efektif dan efisien yang didukung dengan pola kepemimpinan yang tepat (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2019).

Berdasarkan penelitian tentang analisis penyebab tidak digunakannya sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS) dalam penerimaan pasien rawat jalan yang telah dilakukan oleh Tiara, L.I, dkk (2019) di Puskesmas Kalimas dimana hasil penelitiannya menunjukkan dari aspek sumber daya manusia, cara pelaksanaan, bahan pendukung, sarana dan prasarana dan sumber dana belum sesuai. Dapat dilihat dari kualifikasi dan jumlah petugas rekam medis yang tersedia belum memenuhi syarat, belum ada kewajiban dari Dinas Kesehatan untuk menggunakan untuk menggunakan SIMPUS,

SIMPUS dari Dinas Kesehatan terintegrasi dengan disdukcapil dan penomoran otomatis, nomor rekam medis akan berbeda dengan nomor yang ada di *family folder*. Lalu, komputer yang ada dibagian pendaftaran hanya ada satu, dan belum ada anggaran untuk sarana prasarana seperti untuk komputer.

Penelitian lainnya yang berkaitan dengan analisis penyebab kegagalan penggunaan SIMPUS dalam penerimaan pasien rawat jalan yang dilakukan oleh Christanti, N.D, dkk (2016), di Puskesmas Adimulyo dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menjadi penyebab tidak digunakannya SIMPUS adalah faktor *man* meliputi kurangnya dukungan dari kepala puskesmas dan kurangnya pemahaman petugas mengenai pentingnya penggunaan SIMPUS, faktor *method* yaitu tidak adanya prosedur penggunaan SIMPUS pada penerimaan pasien rawat jalan.

Berdasarkan hasil wawancara terbatas di UPT Puskesmas Pulau Gadang, pada tahun 2015 UPT Puskesmas Pulau Gadang sudah pernah menggunakan SIKDA Generik namun tidak dijalankan lagi dikarenakan banyak alat yang sudah rusak dan tidak ditemukan lagi lalu ada penarikan juga dari Dinas Kesehatan. Pada tahun 2022, Dinas Kesehatan berencana akan mengaktifkan kembali penggunaan SIKDA dan meminta nama-nama petugas yang akan dikirim untuk dilatih, tetapi sampai sekarang UPT Puskesmas Pulau Gadang masih menunggu terlaksananya. Oleh karena itu proses pendaftaran rawat jalan di UPT Puskesmas Pulau Gadang dilakukan secara manual dan pasien yang terdaftar direkap dalam buku register kunjungan pasien.

Kemudian hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti didukung oleh hasil telaah dokumen yang menunjukkan bahwa pada bulan Desember 2020 terdapat pasien rawat jalan 3247 pasien. Lalu pada bulan Desember 2021 terdapat pasien rawat jalan 3285 pasien, dan pada bulan Desember 2022 terdapat pasien rawat jalan 3321 pasien. Hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan jumlah pasien rawat jalan setiap tahunnya di UPT Puskesmas Pulau Gadang, yang artinya sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS) sangat dibutuhkan untuk

mempermudah dan mempercepat proses penerimaan pasien rawat jalan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “analisis kesiapan penggunaan sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS) dalam penerimaan pasien rawat jalan di UPT Puskesmas Pulau Gadang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang kesiapan penggunaan sistem informasi manajemen puskesmas (simpus) dalam penerimaan pasien rawat jalan di upt puskesmas pulau gadang.

## **METODE**

Jenis pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan Deskriptif Analitik dengan menggunakan *Content Analysis* (Analisis Isi). Desain penelitian dengan wawancara dan observasi untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang kesiapan penggunaan sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS) dalam penerimaan pasien rawat jalan di UPT Puskesmas Pulau Gadang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari – Juni 2023 di unit rawat jalan UPT Puskesmas Pulau Gadang yang berlokasi di Desa Koto Mesjid, Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, 28554. Adapun yang menjadi variabel pada penelitian ini yaitu *Man, Money, Material, Machine, Methods*. Informan pada penelitian ini yaitu Petugas Loker Pendaftaran (2 orang) sebagai informan utama, Penanggung Jawab Loker Pendaftaran (1 orang) sebagai informan utama, lalu Penanggung Jawab UKP, Kefarmasian dan Laboratorium (1 orang) sebagai informan pendukung, Bagian Sumber Daya Manusia Kesehatan Dan Kepegawaian (1 orang) sebagai informan pendukung, dan Kepala Puskesmas (1 orang) sebagai informan pendukung.

Jenis pengumpulan data yaitu dengan data primer dan data sekunder. Cara pengumpulan datanya dengan melakukan observasi, telaah dokumen dan wawancara. Kemudian pengolahan dan analisa datanya dengan transkrip data, pengkodean, proses analisis,

pembentukan matriks, analisis data dan analisis isi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil**

#### **a. Man**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa Man yang ada di UPT Puskesmas Pulau Gadang terkait petugas loker pendaftaran sudah mencukupi untuk menjalankan SIMPUS yang terdiri dari 1 Penanggung Jawab Loker Pendaftaran dan 2 orang Petugas Loker Pendaftaran.

Kemudian petugas loker pendaftaran belum ada pelatihan yang diterima dan belum ada pelatihan mengenai SIMPUS, namun akan diadakan sosialisasi mengenai SIKDA oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar.

Kemudian syarat minimal pendidikan yang diminta untuk petugas yang akan mengoperasikan SIMPUS yaitu petugas teknologi informasi (TI) namun belum ada petugas teknologi informasi (TI) di UPT Puskesmas Pulau Gadang jadi hanya memberdayakan petugas yang mengerti mengoperasikan laptop/komputer.

Informan belum mengetahui mengenai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2019 pasal 28 dan 29 tentang SIMPUS bagian pengorganisasian dan sumber daya manusia.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2019 pasal 28 dan 29 tentang SIMPUS bagian pengorganisasian dan sumber daya manusia, yaitu pada pasal 28 pertama Sistem informasi puskesmas dikelola oleh Tim Pengelola yang

diketahui oleh pejabat yang menangani ketatausahaan puskesmas, kedua Tim Pengelola sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibentuk oleh Kepala Puskesmas, ketiga Anggota Tim Pengelola sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit 2 orang yang terdiri atas:

1. Tenaga non kesehatan yang memiliki kompetensi sistem informasi.
2. Tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi epidemiologi atau statistik.

Pada pasal 29 pertama ada Pemerintah Daerah wajib menyediakan dan mengembangkan sumber daya manusia yang mengelola sistem informasi puskesmas, yang kedua ada pengembangan sumber daya manusia sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat berupa pendidikan atau pelatihan dibidang sistem informasi puskesmas dan yang terkait.

#### **b. Money**

Anggaran dana untuk pengadaan mesin/fasilitas yang mendukung SIMPUS di UPT Puskesmas Pulau Gadang belum tercover dari anggaran JKN puskesmas.

Pengadaan SIMPUS diperlukannya anggaran dana, namun anggaran dana khusus untuk pengadaan SIMPUS di UPT Puskesmas Pulau Gadang belum ada.

#### **c. Material**

Alat dan bahan khususnya di puskesmas sangatlah penting untuk menunjang sebuah pekerjaan, terutama pada petugas loket pendaftaran yang diperlukan yaitu laptop/komputer, printer, buku register pasien, ATK, mesin antrian dan nomor antrian menjadi alat terpenting dalam pelayanan.

Kemudian sarana yang ada di loket pendaftaran saat ini belum memenuhi sarana yang harus ada untuk mendukung kelengkapan seperti laptop/komputer dan printer.

Kemudian terdapat nomor antrian di loket pendaftaran diantaranya untuk poli dewasa, poli anak, poli gigi lalu poli KIA, namun tidak disediakan saat pelayanan pendaftaran pasien rawat jalan dan petugas loket memanggil pasien secara manual dan berurutan dengan melihat siapa yang datang duluan.

#### **d. Machine**

Mesin/fasilitas masih perlu ditambahkan dalam menjalankan pekerjaan di loket pendaftaran, dilakukan karena merupakan pendukung dalam melakukan pelayanan kepada pasien.

Kemudian jumlah laptop/komputer di loket pendaftaran penerimaan pasien rawat jalan belum efektif untuk mendukung penggunaan SIMPUS.

Peneliti berpendapat bahwa jumlah laptop/komputer harus sesuai dengan jumlah petugas di loket pendaftaran.

Kemudian belum ada laptop/komputer yang terintegrasi dengan SIMPUS di UPT Puskesmas Pulau Gadang.

Kemudian fungsi buku bantu dalam penerimaan pasien rawat jalan yaitu untuk pencatatan data pasien dan mempermudah mencari data pasien.

Kemudian komponen yang ada didalam buku bantu adalah nama, alamat, umur, jenis kelamin, tujuan poli, nomor BPJS, nomor register, jam datang dan jam selesai dari poli.

Informan belum mendalami mengenai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2019 pasal 28 dan 29 tentang SIMPUS bagian



pengorganisasian dan sumber daya manusia.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2019 pasal 30 tentang SIMPUS bagian sarana dan prasarana, yaitu pada pasal 30 pertama ada setiap puskesmas harus tersedia sarana dan prasarana sistem informasi puskesmas, kedua sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mencakup instrument pencatatan dan pelaporan, computer dan perangkat pendukungnya, ketiga bagi puskesmas yang melaksanakan sistem informasi puskesmas secara elektronik harus memiliki aplikasi, jaringan internet, dan jaringan local (LAN), keempat aplikasi sebagaimana dimaksud pada ayat (3) paling sedikit sesuai dengan standar format sistem informasi puskesmas sebagaimana diatur dalam peraturan menteri ini, kelima aplikasi dalam sistem informasi puskesmas harus saling terhubung antarprogram dan terintegrasi dalam sistem informasi Kesehatan nasional.

#### e. Methods

Dalam penerimaan pasien rawat jalan sudah terdapat SOP pendaftaran sebagai acuan dalam pendaftaran pasien rawat jalan di UPT Puskesmas Pulau Gadang.

Dalam penerimaan pasien rawat jalan di loket pendaftaran UPT Puskesmas Pulau Gadang sudah sesuai dengan SOP (*Standar Operasional Procedure*) yang telah dibuat.

Kemudian SOP menjadi acuan petugas dalam menjalankan pekerjaan, namun SOP tidak dipajang di loket

pendaftaran penerimaan pasien rawat jalan hanya disimpan dalam sebuah map.

Isi dari SOP petugas loket pendaftaran sendiri harus dipraktikkan dan diingat pada saat pelayanan yang diberikan oleh petugas loket pendaftaran. Isi SOP sendiri mengenai alur pelayanan pendaftaran pasien mulai dari pasien datang hingga pasien pulang.

Adapun jika terjadi perubahan SOP maka Puskesmas harus melakukan sosialisasi kepada petugas yang ada di Puskesmas.

Kemudian belum adanya surat resmi dari Dinas Kesehatan untuk kewajiban menggunakan sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS).



## 2. Pembahasan

### a. Man

Secara garis besar, UPT Puskesmas Pulau Gadang belum siap dalam penggunaan SIMPUS pada variabel *Man* dikarenakan belum adanya pelatihan mengenai SIMPUS, belum ada pelatihan yang pernah diterima oleh petugas loket pendaftaran dan belum adanya petugas berlatar belakang pendidikan teknologi informasi (TI) yang akan mengoperasikan SIMPUS.

### b. Money

Secara garis besar, UPT Puskesmas Pulau Gadang belum siap dalam penggunaan SIMPUS pada variabel *Money* dikarenakan belum tercovernya anggaran JKN puskesmas untuk anggaran dana pengadaan mesin/fasilitas dan

belum ada anggaran dana khusus untuk pengadaan SIMPUS.

#### c. **Material**

Secara garis besar, UPT Puskesmas Pulau Gadang belum siap dalam penggunaan SIMPUS pada variabel *Material* dikarenakan alat seperti laptop/komputer, printer, buku register pasien, ATK, mesin antrian dan nomor antrian harus sangat diperhatikan, perlu adanya penambahan laptop/komputer dan printer di loket pendaftaran sesuai dengan kebutuhan dan jumlah petugas, terlebih pada laptop/komputer dan perlunya adanya mesin anjungan atau mesin antrian untuk mengambil nomor antrian saat pelayanan penerimaan pasien rawat jalan agar tidak terjadi penumpukan pasien dan pasien menjadi lebih tertib.

#### d. **Machine**

Secara garis besar, UPT Puskesmas Pulau Gadang belum siap dalam penggunaan SIMPUS pada variabel *Machine* dikarenakan laptop/komputer di loket pendaftaran belum efektif karena belum terintegrasi dengan SIMPUS dan fungsi printer belum efektif karena printer terdapat di ruangan lain sehingga ketika petugas akan print dokumen maka harus keluar dari loket pendaftaran rawat jalan.

#### e. **Methods**

Secara garis besar, UPT Puskesmas Pulau Gadang belum siap dalam penggunaan SIMPUS pada variabel *Methods* dikarenakan perlunya memajang

SOP terkait pendaftaran pasien di loket pendaftaran penerimaan pasien rawat jalan. SOP yang dipajang akan mudah dilihat dan membantu petugas loket pendaftaran, UPT Puskesmas Pulau Gadang belum menerapkan SIMPUS dikarenakan belum ada surat resmi dari Dinas Kesehatan untuk kewajiban menggunakan SIMPUS.

### KESIMPULAN

Kesiapan penggunaan sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS) dalam penerimaan pasien rawat jalan di UPT Puskesmas Pulau Gadang, secara garis besar puskesmas belum siap dalam penggunaan SIMPUS dikarenakan pada variabel *Man* belum adanya pelatihan mengenai SIMPUS, belum ada pelatihan yang pernah diterima oleh petugas loket pendaftaran dan belum adanya petugas berlatar belakang pendidikan teknologi informasi (TI) yang akan mengoperasikan SIMPUS, pada variabel *Money* belum tercovernya anggaran JKN puskesmas untuk anggaran dana pengadaan mesin/fasilitas dan belum ada anggaran dana khusus untuk pengadaan SIMPUS, pada variabel *Material* sarana yang ada di loket pendaftaran belum memenuhi kelengkapan seperti laptop/computer, printer dan mesin antrian yang mendukung dalam penggunaan SIMPUS, pada variabel *Machine* laptop/komputer di loket pendaftaran belum efektif karena belum terintegrasi dengan SIMPUS dan fungsi printer belum efektif karena printer terdapat di ruangan lain sehingga ketika petugas akan print dokumen maka harus keluar dari loket pendaftaran rawat jalan dan pada

variabel *Methods* SOP tidak dipajang di loket pendaftaran namun SOP hanya disimpan dalam map, seharusnya SOP dipajang di loket pendaftaran dikarenakan isi SOP terkait alur pelayanan pasien dan UPT Puskesmas Pulau Gadang belum menerapkan SIMPUS dikarenakan belum ada surat resmi dari Dinas Kesehatan untuk kewajiban menggunakan SIMPUS.

## **SARAN**

### **A. Bagi UPT Puskesmas Pulau Gadang**

1. Perlu adanya penambahan petugas teknologi informasi (TI) untuk petugas yang akan mengoperasikan SIMPUS.
2. Dilakukan pelatihan khusus mengenai SIMPUS bagi petugas loket pendaftaran agar petugas mendapatkan ilmu dan pengetahuan mengenai penggunaan SIMPUS.
3. Perlu dianggarkannya dana untuk pengadaan mesin/fasilitas yang mendukung SIMPUS dari anggaran JKN puskesmas.
4. Perlu dianggarkannya dana khusus untuk pengadaan SIMPUS.
5. Perlu adanya mesin anjungan atau mesin antrian untuk mengambil nomor antrian saat pelayanan penerimaan pasien rawat jalan agar tidak terjadi penumpukan pasien dan pasien menjadi lebih tertib.
6. Perlunya penambahan mesin/fasilitas dalam menjalankan pekerjaan di loket

pendaftaran seperti penambahan laptop/computer, printer dan mesin antrian agar efektif untuk mendukung penggunaan SIMPUS.

7. Perlunya memajang SOP terkait pendaftaran pasien di loket pendaftaran penerimaan pasien rawat jalan. SOP yang dipajang akan mudah dilihat dan membantu petugas loket pendaftaran dalam melakukan pelayanan kepada pasien. Dalam penelitian ini, peneliti membuat banner mengenai Alur Pelayanan Pasien, yang sekiranya dapat dipajang oleh petugas di loket pendaftaran rawat jalan agar dapat dipahami oleh seluruh petugas pendaftaran bahwa rangkaian data yang akan di input di SIMPUS alurnya seperti itu.

### **B. Bagi Universitas Awal Bros**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian serta bahan pertimbangan untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

### **C. Bagi Peneliti Selanjutnya**

1. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan FGD (Focus Group Discussion) untuk meningkatkan kedalaman informasi pada saat penelitian.
2. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan jenis penelitian mix method yang dapat menghasilkan fakta yang lebih komprehensif dan lebih



efisien.

3. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian pada unit lain di puskesmas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada UPT Puskesmas Pulau Gadang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan terima kasih kepada semua informan yang terlibat dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, F. S. (2022). Analisis Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Petugas Administrasi Di Rumah Sakit Awal Bros Panam. Skripsi Strata Satu, Universitas Awal Bros Pekanbaru, Pekanbaru.
- Christanti, N.D., & Pratiwi, R.D. (2016). Analisis Penyebab Kegagalan Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Dalam Penerimaan Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Adimulyo Kabupaten Kebumen. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 1(1), 13.
- Fadilah, H., Sophiah, S., Syahidin, Y., Gunawan, E., & Yuniarty, N. (2021). Perancangan Sistem Informasi Pelepasan Informasi Rekam Medis Rawat Jalan Di Klinik Utama Medika Antapani. *Explore: Jurnal Sistem Informasi Dan Telematika*, 12(2), 126.
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif : Teori & Praktik*. Jakarta Timur : Bumi Aksara.
- Handayani, F. (2021). Faktor Penyebab Tidak Terlaksananya Sistem Informasi Manajemen Puskesmas.
- Hawadah, S. (2021). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Kesehatan Di Puskesmas Jemursari. Skripsi Strata Satu, Universitas Bhayangkara, Surabaya.
- Heryana, A. (2019). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: e-book tidak dipublikasikan.
- Indryani, F. (2022). Analisis Kepatuhan Petugas Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Instalasi Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Rumah Sakit Awal Bros Panam. Skripsi Strata Satu, Universitas Awal Bros Pekanbaru, Pekanbaru.
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Pedoman Sistem Informasi Kesehatan*. Jakarta.
- Manurung, J., dkk, (2021). *Kebijakan dan Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Maruapey, G.N., & Achadi, A. (2022). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Dalam Penunjang Pelayanan Pelayanan Rekam Medis Di Puskesmas. *Jurnal Medika Utama*, 03(02).
- Nafis, Z.M., dkk. (2021). Tinjauan Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik Di Puskesmas Tanjung Balai Karimun Tahun 2021. *Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)*.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. <https://peraturan.bpk.go.id>. Diakses tanggal 10 Januari 2023.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2014 Tentang Sistem Informasi Kesehatan. <https://peraturan.bpk.go.id>. Diakses tanggal 10 Januari 2023.

Rewah, D.R., Sambiran, S., & Pangemanan, F. (2020). Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Di Kota Manado (Studi Puskesmas Bahu). *Eksekutif Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* 1-10.

Tiara, L.I., & Subinarto. (2019). Analisis Penyebab Tidak Digunakannya Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Dalam Penerimaan Pasien Rawat jalan Di Puskesmas Kalimas Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan* 2(2), 65.

